

## **Akun Instagram *Parenting* sebagai Media Edukasi Ketahanan Keluarga**

**Naiza Rosalia<sup>1</sup>, Mutia Rahmi Pratiwi<sup>2</sup>, Choirul Ulil Albab<sup>3</sup>, Fibriyani Nur Aliya<sup>4</sup>**  
Universitas Dian Nuswantoro<sup>1,2,3</sup>, BPSDMP Kominfo Yogyakarta<sup>4</sup>  
Email: naiza.rosalia@dsn.dinus.ac.id<sup>1</sup>

Diterima : 13 Desember 2021

Disetujui : 25 Agustus 2022

Diterbitkan : 31 Agustus 2022

### ***Abstrak***

Edukasi tentang ketahanan keluarga penting dilakukan sebagai upaya memperkuat kesatuan bangsa. Ketahanan keluarga di Indonesia dinilai masih kurang, apalagi pada masa pandemi angka perceraian justru semakin tinggi. Media sosial khususnya Instagram memiliki peran besar sebagai media edukasi yang tepat untuk generasi muda. Penelitian dilakukan untuk membuat rancangan media edukasi ketahanan keluarga bagi generasi muda. Penelitian ini merupakan kajian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan analisis isi terhadap empat akun Instagram edukasi keluarga untuk mendapatkan gambaran mengenai kebutuhan informasi terkait ketahanan keluarga. Tiga aspek penting dalam ketahanan keluarga yaitu ketahanan fisik, ketahanan, sosial, dan ketahanan psikologis. Analisis yang dilakukan terhadap akun @ibupedia.id, @parenting\_islam.id, @parenttalk.id, dan @talkparenting diperoleh beberapa sub aspek dalam ketahanan fisik, seperti kepemilikan rumah dan pekerjaan membutuhkan lebih banyak penekanan. Secara umum aspek ketahanan psikologis seperti pengelolaan emosi, pengelolaan stres, dan pengelolaan keuangan rumah tangga masih kurang diperhatikan. Konteks-konteks ini sebenarnya berada pada tataran hubungan suami istri, yang seharusnya menjadi kunci terciptanya ketahanan keluarga. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pembuatan media edukasi parenting yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** media edukasi, ketahanan keluarga, Instagram

### ***Abstract***

*Education about family resilience is essential to strengthen national unity. Family resilience in Indonesia is still considered lacking, especially during the pandemic the divorce rate is even higher. Social media, especially Instagram, has a significant role as the right educational media for the younger generation. The research was conducted to design media for family resilience education for the younger generation. This research is a qualitative study with a descriptive approach. Researchers conducted a content analysis on four family education Instagram accounts to get an idea of the information needs related to family resilience. Three crucial aspects of family resilience are physical resilience, resilience, social resilience, and psychological resilience. The analysis conducted on the @ibupedia.id, @parenting\_islam.id, @parenttalk.id, and @talkparenting accounts revealed several sub-aspects of physical endurance, such as home ownership and work require more emphasis. In general, aspects of psychological resilience, such as managing emotions, stress, and household finances, are still not given much attention. These contexts are actually at the level of the husband and wife relationship, which should be the key to creating family resilience. The results of this study can be used as a reference for developing more comprehensive parenting education media.*

**Keywords:** educational media, family resilience, Instagram

## PENDAHULUAN

Edukasi ketahanan dan kekuatan keluarga perlu ditingkatkan, terutama di tengah pandemi Covid-19. Media sosial saat ini menjadi pilihan yang tepat untuk sarana penyebaran informasi yang memungkinkan terjadinya interaktivitas (Sari & Basit, 2020). Edukasi keluarga melalui media sosial menjadi hal penting untuk memperkuat ketahanan keluarga. Dilansir *wearesocial.com*, pertumbuhan pengguna media sosial terus bertambah, dengan mayoritas pengguna berbagi *mobile application* (Tresnawati & Prasetyo, 2018). Informasi terkait edukasi untuk keluarga hingga pola asuh telah mengalami pergeseran, tidak hanya disosialisasikan melalui pertemuan langsung namun sudah memaksimalkan ragam platform *online*. Penggunaan media sosial berbasis internet untuk edukasi merupakan konsekuensi positif yang harus dimaksimalkan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat (Sampurno, 2020). Orangtua maupun pasangan suami istri pada akhirnya terus dituntut dapat lebih mengoptimalkan ragam media edukasi berbasis digital sehingga pemenuhan kebutuhan informasi dapat terus dimaksimalkan (Hapsari et al., 2020).

Keluarga yang kuat akan berhubungan dengan keharmonisan keluarga. Keharmonisan merupakan kondisi hubungan interpersonal yang melandasi keluarga bahagia. Keharmonisan keluarga merupakan suatu perwujudan kondisi kualitas hubungan interpersonal baik inter maupun antar keluarga. Hubungan interpersonal merupakan awal dari keharmonisan (Dewi & Sudhana, 2013). Kurangnya komunikasi antara suami dan istri dapat menimbulkan rasa tidak percaya dan pikiran-pikiran negatif sehingga sering terjadi kesalahpahaman yang dapat menimbulkan konflik. Menurut Mutaqin & Pratiwi (2021) komunikasi yang diterapkan dalam keluarga akan meningkatkan keharmonisan keluarga sehingga antar anggota keluarga menjalankan perannya dengan baik.

Proses pembelajaran antar suami istri berjalan sepanjang pernikahan, namun sebelum menikah tentu harus mengetahui terlebih dahulu peran dari masing-masing. Bekal sebelum menikah menjadi hal penting agar menjadi gambaran untuk calon pasutri. Pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) program dengan menarget calon pasutri yaitu program Bimbingan Perkawinan (Binwin), merupakan salah satu program yang sangat menentukan kesiapan pengantin dalam menjalani pernikahan karena dimulai dengan pembekalan pengetahuan dan pemahaman terkait kehidupan rumah tangga (Andri, 2020). Program ini akan membantu calon pasutri untuk membangun fondasi keluarga yang kuat. Program ini sangat baik, namun edukasi tentang adanya program ini masih kurang. Hingga saat ini, Kemenag belum mengoptimalkan media sosial untuk mempublikasikan program Binwin. Humas Kemenag Jawa Tengah kepada penulis menjelaskan, penggunaan media digital belum dilaksanakan karena adanya faktor *gap generation* antara penyampai pesan pernikahan dengan penerima pesan.

Belum optimalnya penggunaan media baru menjadi permasalahan tersendiri, karena pengguna internet di Indonesia pada 2021 mencapai 202,6 juta pengguna, di mana Youtube, Whatsapp dan Instagram adalah tiga media sosial teratas yang paling populer (Dahono, 2021). Keberadaan media sosial dan internet menggeser eksistensi media lain di masyarakat (Albab, 2018). Media sosial ini bisa menjadi jembatan antara pemerintah dengan masyarakat. Ada beberapa manfaat media sosial bagi pemerintah, yaitu mendorong efisiensi pemerintahan, memulihkan kepercayaan masyarakat yang turun, menghadapi perkembangan jaman dan menjadi sarana komunikasi di saat krisis dan bencana alam. Kemenag seharusnya lebih memanfaatkan media sosial dalam mensosialisasikan program Binwin.

Informasi terkait dengan keluarga, ketahanan keluarga hingga pola asuh anak tidak hanya disosialisasikan dengan pertemuan tatap muka atau langsung namun sudah memaksimalkan ragam platform *online*. Penggunaan Instagram menjadi rujukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi terkait keluarga karena dapat memunculkan respon

*behavioral* yaitu perubahan sikap sesuai informasi baru yang diperoleh (Sari, D. N., & Basit, 2020).

Instagram menjadi pilihan, karena digemari dan dapat menarik massa dalam dunia digital dengan tampilan konten visual yang menarik mengenai hiburan, informasi edukasi, kisah drama, hingga testimoni. Tampilan *multiple post* menjadi keunggulan Instagram yang dioptimalkan oleh para konten kreator sehingga memperluas segmentasi dan mengatasi keterbatasan ruang penggunaannya (Sari, D. N., & Basit, 2020). Terlebih lagi pengguna Instagram di Indonesia pada kuartal IV-2021 mencapai 92,53 juta, naik dari kuartal sebelumnya 88,65 juta. Jika platform Instagram digunakan sebagai media edukasi parenting maka akan menjadi efektif. Kini edukasi mengenai parenting telah mengalami pergeseran, bukan lagi dengan media *offline* namun telah mengarah pada platform *online* di antaranya media sosial. Pendekatan *online* ini lebih mudah dijangkau oleh audiens (Sari & Basit, 2020).

Penelitian ini menggunakan teori *new media* yang dikemukakan oleh Pierre Levy dan teori ketahanan keluarga. Teori *new media* memiliki dua sudut pandang, pertama mengenai interaksi sosial dan kedua mengenai integrasi sosial (Isma & Utami, 2017). Aspek interaksi sosial ini mengerucut pada pola pertukaran informasi yang terbuka melalui teknologi yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara interaktif. Masyarakat dapat memanfaatkan media baru untuk berkomunikasi melalui berbagai platform *online*. Sedangkan aspek integrasi sosial lebih menitikberatkan pada pembentukan kesatuan masyarakat. Media baru bukan hanya sarana informasi saja, melainkan juga sarana menyatukan masyarakat (Maulana & Ali, 2021).

Teori ketahanan keluarga sebagai fondasi dasar dalam pemetaan konten Instagram dan sebagai dasar analisis temuan penelitian. Ketahanan keluarga dapat dikategorikan menjadi tiga: ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis atau emosional. Ketahanan fisik merupakan kategori ketahanan keluarga yang melihat aspek-aspek fisiologis dan kebutuhan dasar kehidupan, seperti pekerjaan, penghasilan, tempat tinggal, sandang, pangan, dan pendidikan. Kategori ketahanan sosial, melihat bagaimana setiap anggota keluarga terlibat dalam kegiatan di dalam rumah, meliputi interaksi dengan keluarga, penggunaan media sosial dalam keluarga, dan penggunaan *smartphone* dalam keluarga. Ketahanan psikologis berfokus pada bagaimana penguasaan atau pengendalian emosi setiap anggota keluarga dalam merespons sebuah rangsangan. Pengendalian emosi orang tua di depan anak, pengendalian stres karena kehilangan anggota keluarga, dan pengelolaan keuangan di bawah tekanan menjadi faktor-faktor yang akan menentukan ketahanan psikologis sebuah keluarga (Amalia, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi konten-konten *parenting* yang ada di Instagram berbasis pada teori ketahanan keluarga yang menjadi dasar Binwin Kementrian Agama. Terdapat empat akun Instagram *parenting* yang menjadi objek penelitian adalah @ibupedia\_id, @parenting\_islam.id, @parenttalk.id, dan @talkparenting.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Analisis isi dimaknai sebagai langkah mengkuantifikasi dan menganalisis kata atau konsep yang tampak, dalam hal ini akun-akun Instagram yang telah ditentukan. Analisis isi merupakan alat riset yang dapat digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks (Adiputra, 2008). Berdasar definisi tersebut, metode ini dinilai tepat untuk mengetahui bagaimana akun-akun Instagram di Indonesia menyajikan konten tentang ketahanan keluarga.

Penelitian analisis isi deskriptif dilakukan dengan cara membandingkan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman atas sebuah konten. Beberapa cara membandingkan adalah pesan dokumen yang sama pada waktu yang berbeda, pesan dari sumber yang sama namun dalam situasi yang berbeda, pesan dari sumber yang sama dengan penerima yang berbeda, membandingkan isi komunikasi antara satu pesan dengan pesan yang lain, dan menguji hipotesis tentang isi sebuah pesan dari sumber yang berbeda (Arafat, 2018). Penelitian ini menerapkan cara deskriptif dengan membandingkan pesan dari sumber yang berbeda, yaitu akun-akun Instagram terpilih. Tahapan dalam melakukan analisis isi diantaranya: (1) Menentukan dan menetapkan model penelitian, terkandung di dalamnya menetapkan jumlah media, menentukan korelasi atau perbandingan, dan menetapkan banyaknya objek; (2) Mencari dan mengumpulkan data primer; (3) Menempatkan penelitian pada kondisi yang mempunyai keterkaitan (Arafat, 2018).

Penelitian ini menerapkan langkah-langkah di atas dengan mulai memilih 10 akun yang memiliki konten edukasi keluarga terpopuler di Indonesia, dalam hal ini adalah akun media sosial Instagram. Kategori terpopuler ditentukan dengan melihat jumlah *followers* atau pengikut. Selanjutnya memilih akun yang memiliki nilai tertinggi dengan melihat jumlah follower dan waktu akun tersebut dipublikasi. Hal ini untuk dapat menilai bagaimana performa sebuah akun, termasuk kepopuleran dan interaksinya dengan para pengikut. Berikut rumus skoring yang digunakan untuk menentukan akun yang dapat dijadikan objek dalam penelitian ini.

$$\frac{\text{JUMLAH FOLLOWER : 1.000}}{\text{USIA AKUN (DALAM BULAN)}} \times 100\% = \text{SKOR}$$

Sumber: Olahan Peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penentuan Objek Akun Instagram

Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan 10 akun Instragram yang kemudian akan dipilih dengan cara menilai menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Secara lengkap penilaian ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasar hasil penilaian yang dilakukan menggunakan rumus yang telah ditetapkan, terdapat empat Instagram tentang pernikahan yang memiliki posisi teratas dibandingkan dengan akun Instagram lainnya, yaitu *@talkparenting*, *@parentalk.id*, *@pareting\_islam.id*, dan *@ibupedia\_id*. Keempat akun Instagram ini, selain memiliki fokus pada edukasi mengenai kehidupan berkeluarga, juga memiliki *engagement* yang tinggi jika dbandingkan dengan akun Instagram lainnya. Peneliti melakukan penghitungan sederhana berdasarkan periode akun dan jumlah follower. Penghitungan ini diperoleh skor *@parenttalk.id* 12,2 poin, *@parenting\_islam.id* 12,1 poin, *@ibupedia\_id* 16,9 poin, dan *@talkparenting* 21,6 poin.

Tabel 1. Penilaian Akun Instagram berdasar *Follower* dan Usia Akun

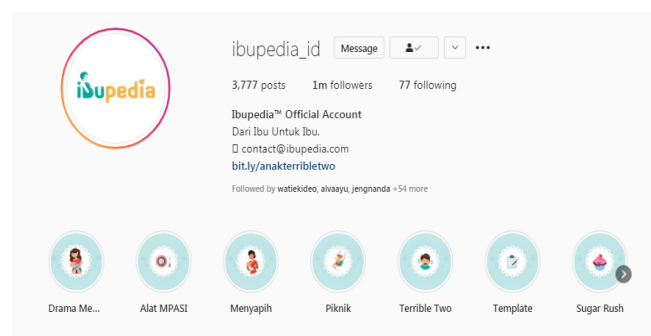
No	Nama Akun	Follower	Usia Akun (tahun, bulan)	Skoring
1	@school_of_parenting	236.000	21 April 2016 5 Tahun 2 Bulan 62	3,8
2	@gaia_parenting	219.000	26 nov 2019 1 Tahun 7 Bulan 19	11,5
3	@parentalk.id	907.000	25 April 2015 6 Tahun 2 Bulan 74	12,2

4	@parenting_info.id	169.000	21 Mei 2017 4 Tahun 1 Bulan 49	3,4
5	@parenting_islam.id	559.000	29 Agustus 2017 3 Tahun 10 Bulan 46	12,1
6	@parentingasyik	276.000	20 Januari 2019 2 Tahun 6 Bulan 30	9,2
7	@parentuniversity_id	60.000	24 September 2019 1 Tahun 9 Bulan 21	2,8
8	@ibunda.id (verified)	246.000	25 maret 2015 6 Tahun 3 Bulan 75	3,2
9	@ibupedia_id	1.000.000	1 Juli 2016 4 Tahun 11 Bulan 59	16,9
10	@catatanseorangayah	99.000	26 September 2018 2 Tahun 9 Bulan 33	3,0
11	@ayah_amanah	157.000	23 Maret 2016 5 Tahun 3 Bulan 63	2,4
12	@inspirasi.keluarga	237.000	30 Maret 2015 6 Tahun 3 Bulan 75	3,2
13	@keluargakitaid	89.800	16 Desember 2014 6 Tahun 7 Bulan 79	1,1
14	@talkparenting	756.000	11 Juli 2018 2 Tahun 11 Bulan 35	21,6
15	@adab.suami.istri	191.000	14 Juli 2018 2 Tahun 11 Bulan 35	5,4

## Analisis Isi Akun Instagram Terpilih

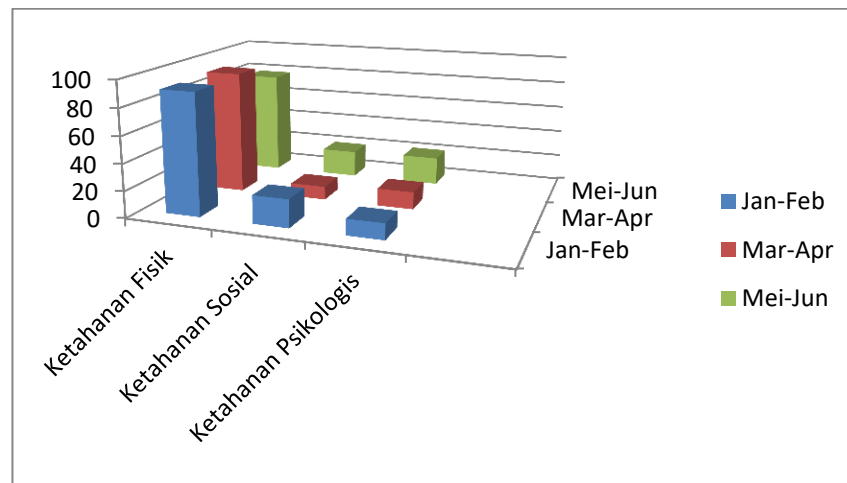
### Objek 1: @ibupedia\_id

Pada temuan yang pertama adalah pada akun @ibupedia\_id. Akun ini telah memiliki satu juta pengikut dengan jumlah unggahan lebih dari 4.000 unggahan.



Gambar 1. Visualisasi Instagram @ibupedia\_id

Dari hasil analisis isi yang dilakukan, berikut ini adalah hasil perhitungan konten yang diperoleh berbasis pada indikator teori ketahanan keluarga:



Gambar 2. Temuan Penelitian pada akun Instagram @ibupedia\_id

Berdasar pada hasil analisis pada akun Instagram @ibupedia\_id periode Januari sampai Juni 2021, diketahui bahwa postingan yang dibagikan didominasi oleh konten mengenai pendidikan dalam keluarga, yang termasuk dalam indikator ketahanan fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama enam bulan analisis teks di Instagram @ibupedia\_id, konten yang paling banyak diunggah adalah tentang pendidikan keluarga pada Maret 2021 mencapai 48 unggahan. Konten pendidikan keluarga yang diunggah mencakup edukasi mengenai bagaimana menjaga kebahagiaan pasangan dalam menjalankan perannya dalam rumah tangga, menjaga hubungan baik dengan keluarga besar, dan pendidikan anak di lingkup keluarga. Komponen lainnya dalam indikator ketahanan fisik yang juga ditampilkan dalam konten Instagram @ibupedia\_id adalah pemenuhan sandang pangan. Konten yang ditampilkan terbanyak pada Februari 9 unggahan yang menjelaskan mengenai konsumsi makanan yang diperlukan anak. Di sisi lain, topik dari indikator ketahanan fisik yang tidak pernah diunggah pada akun @ibupedia\_id adalah tentang pekerjaan suami istri, pendapatan keluarga dan kepemilikan rumah.

Ketahanan keluarga merupakan kondisi yang diciptakan oleh pasangan suami istri dalam pemenuhan kebutuhan dasar di sisi sandang pangan serta kemampuan keluarga dalam menangani berbagai persoalan yang mungkin saja dapat mengganggu keutuhan keluarga. Maka dalam upaya ketahanan keluarga diperlukan kesiapan mental dari suami istri dalam implementasi pelaksanaan peranannya di dalam keluarga (Apriliani & Nurwati, 2020). Hasil analisis pada indikator ketahanan sosial menunjukkan bahwa tidak semua indikator muncul dalam unggahan @ibupedia\_id, di mana unggahan terbanyak muncul pada Januari 2021 terdapat 16 konten ketahanan sosial. Konten mengenai waktu berinteraksi dengan keluarga sebanyak 11 unggahan pada Juni 2021. Indikator ketahanan sosial yang sedikit unggahannya adalah tentang penggunaan *smartphone* dan penanaman budaya dalam keluarga.

Ketahanan sosial merupakan partisipasi anggota keluarga dalam kehidupan di lingkup internal keluarga dan di masyarakat secara luas. Peranan keluarga menjadi fundamental bagi individu karena merupakan langkah awal pembentukan identitas sosial dan pemenuhan kebutuhan jiwa dalam diri seseorang. Ikatan emosional yang dibentuk dalam lingkup keluarga akan menjadi bekal bagi anggota keluarga untuk terhindar dari kemungkinan perilaku menyimpang. Pembentukan ikatan emosional yang kuat dalam keluarga diawali dengan ketersediaan waktu interaksi antar anggota keluarga (Sarwono, 2017).

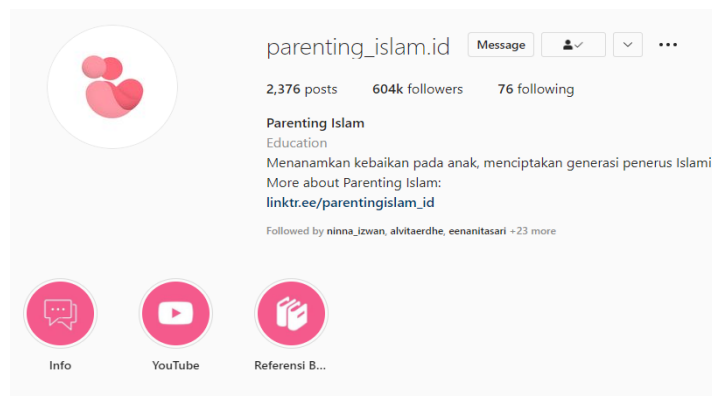
Indikator terakhir pada variabel ketahanan keluarga adalah ketahanan psikologis, yaitu tentang pengelolaan emosi, di antaranya dalam menghadapi anak, pengelolaan stres, dan pengelolaan keuangan. Konten pada indikator ini paling banyak muncul pada Juni 2021

terdapat 12 unggahan. Unggahan paling dominan pada akun *@ibupedia\_id* terkait indikator ketahanan psikologis adalah tentang pengelolaan emosi di depan anak.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa akun Instagram *@ibupedia\_id* telah mengunggah konten-konten yang dinilai memiliki implikasi signifikan dalam memberikan edukasi untuk ketahanan keluarga. Dari hasil penelitian yang dilakukan, Instagram *@ibupedia\_id* secara spesifik memberikan konten edukasi yang dikhususkan bagi para ibu. Hal ini muncul dalam dominasi konten *feed* yang membahas mengenai perubahan fisik dan emosial pada diri seorang ibu, persiapan menjadi seorang ibu, dan peran ibu dalam keluarga.

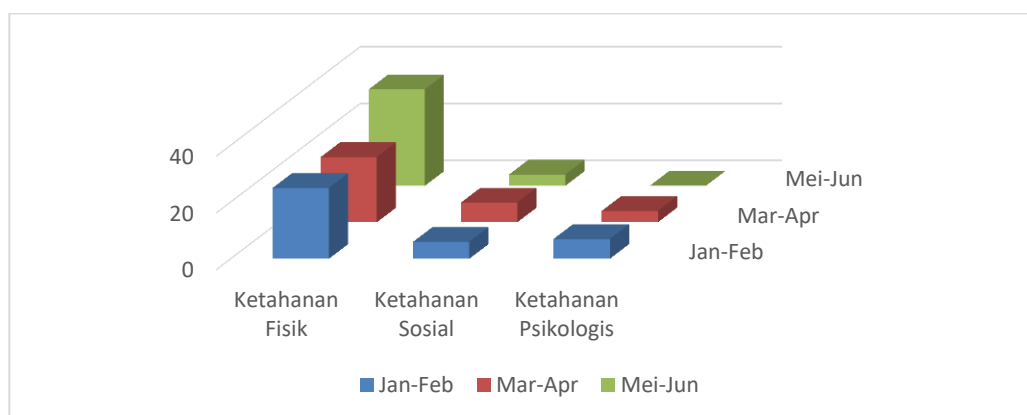
### Objek 2: *@parenting\_islam.id*

Objek penelitian kedua adalah *@parenting\_islam.id* yang memiliki jumlah *follower* lebih 600 ribu dan jumlah unggahan lebih dari 2.000 unggahan.



Gambar 3. Visualisasi Instagram *@parenting\_islam.id*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhitung Januari hingga Juni 2021, *@parenting\_islam.id* mengunggah 112 konten yang memberikan edukasi terhadap ketahanan keluarga. Topik yang paling banyak dibahas setiap bulannya mengenai pendidikan di dalam keluarga, baik pendidikan antara anak dan orang tua, maupun suami dan istri. Topik mengenai pendidikan ini bisa dikategorikan dalam upaya menjaga ketahanan fisik keluarga. Topik mengenai pendidikan dalam keluarga ini sangat mendominasi. Selama enam bulan pengamatan peneliti, *@parenting\_islam.id* mengunggah 70 konten terkait pendidikan dalam keluarga dari total 112 konten terkait ketahanan keluarga. Diikuti penanaman budaya dalam keluarga 14 konten dan pemenuhan sandang dan pangan dalam keluarga 11 konten.



Gambar 4. Temuan Penelitian pada akun Instagram *@parenting\_islam.id*

Aspek sosial dan psikologis dalam keluarga kurang mendapat porsi yang cukup di akun *@parenting\_islam.id*. Misalnya, waktu berinteraksi antar anggota keluarga hanya ada dua konten selama enam bulan dan penggunaan *smartphone* dalam keluarga hanya tiga konten. Masih banyak aspek yang belum tersentuh dalam pendidikan ketahanan keluarga di akun *@parenting\_islam.id* di antaranya pekerjaan suami/ istri, pendapatan keluarga, jumlah anak, penggunaan media sosial dalam keluarga, dan pengelolaan stres karena kehilangan anggota keluarga.

Pada dasarnya setiap orang yang membangun rumah tangga berharap memiliki kekuatan untuk bertahan dalam menghadapi cobaan yang menerpa keluarganya. Untuk itu, diperlukan edukasi ketahanan keluarga guna memperkuat pertahanan dalam menghadapi berbagai rintangan. Edukasi mengenai ketahanan keluarga di Instagram bisa menjadi sangat efektif. Karena ketahanan keluarga lebih berfokus pada pengembangan individu-individu dalam keluarga, aspek-aspek yang terkandung dalam edukasi ketahanan keluarga seharusnya bisa lebih detail dalam setiap lingkup kehidupan keluarga (Apriliani & Nurwati, 2020). Aspek-aspek inilah yang masih belum menjadi perhatian *@parenting\_islam.id*.

Sebagai akun Instagram berbasis ajaran agama, *@parenting\_islam.id* dapat mengoptimalkan sisi emosional dan kepercayaan dalam pengemasan pesan, sehingga bisa lebih menginternalisasi audiens. Ketahanan psikologis masih sangat rendah komposisinya bila dibandingkan ketahanan fisik dan ketahanan sosial, padahal aspek psikologis sangat menentukan resiliensi sebuah keluarga. Pengetahuan peran, tugas, dan fungsi suami dan istri dalam sebuah keluarga menjadi poin penting. Pemenuhan tugas dalam keluarga merupakan aspek psikologis yang penting, namun banyak terlewatkan (Apriliani & Nurwati, 2020).

Secara keseluruhan, *@parenting\_islam.id* sudah memberikan edukasi ketahanan keluarga yang cukup baik, namun lebih banyak menonjolkan konten mengenai ketahanan fisik. Masyarakat memiliki harapan untuk mendapat penguatan psikologis ketika mengikuti akun edukasi ketahanan keluarga berbasis agama, tapi kurang diakomodir akun Instagram ini. Dalam menjalankan fungsinya sebagai media baru, akun *@parenting\_islam.id* sudah memberikan ruang bagi masyarakat untuk saling berinteraksi, namun fungsi integrasi harus lebih ditingkatkan. Sebab masyarakat berharap akun berbasis agama dapat menjalankan fungsi integrasi dengan baik.

### **Objek 3: @talkparenting**

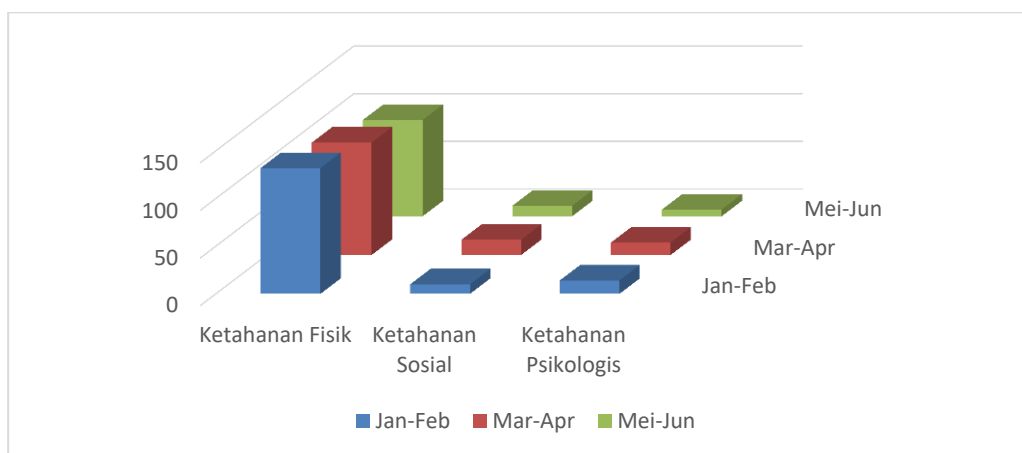
Objek penelitian yang ketiga adalah *@talkparenting*. Akun ini memiliki skor cukup tinggi padahal usianya tergolong muda. Akun ini memiliki lebih dari 800 ribu pengikut dan sudah mengunggah 4.842 konten.



Gambar 5. Visualiasasi akun Instagram *@talkparenting*



Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten-konten @talkparenting didominasi konten pendidikan dalam keluarga, yang di dalamnya terdapat banyak konten terkait pengasuhan terhadap anak, mengatasi tantrum anak, hingga informasi terkait *speech delay* yang kerap terjadi pada anak. Konten pendidikan dalam keluarga termasuk dalam indikator ketahanan fisik. Hal ini dapat menjadi dasar pentingnya Instagram @talkparenting sebagai bahan rujukan keluarga muda yang belum memiliki anak atau yang memiliki anak-anak di masa pertumbuhan. Konten terkait pendidikan dalam keluarga ini juga menghadirkan narasumber-narasumber kompeten seperti psikolog anak, pemerhati anak, ulama, pemerhati pendidikan, misalnya Buya Hamka, pegiat parenting M. Fauzail Adhim, psikolog anak Hermainei dan sebagainya.



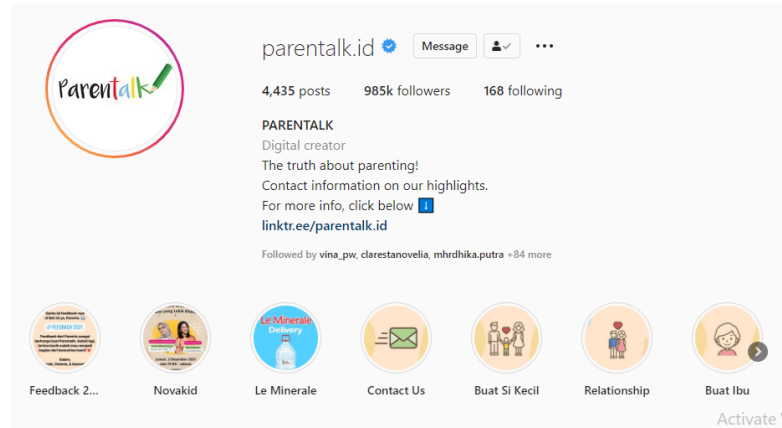
Gambar 6. Temuan Penelitian pada akun Instagram @talkparenting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram ini sangat sedikit membahas tentang edukasi terkait hubungan suami-istri. Hal ini menjadi penting karena suami istri harus “seiya sekata” dalam membangun keluarga. Kesepakatan suami istri dibangun berdasar saling menerima kelebihan dan kekurangan, saling pengertian, hingga akhirnya dapat membentuk sebuah pola yang tepat dan sesuai untuk menjadi dasar membangun keluarga (Santoso, 2020). Beberapa contoh konten yang membahas tentang hubungan suami istri termasuk dalam indikator faktor ketahanan fisik, seperti: pekerjaan suami/istri, pendapatan keluarga, dan pemenuhan sandang pangan. Di dalam akun ini tidak ditemukan konten berisi kepemilikan rumah dan jumlah anak di dalam keluarga. Padahal ketahanan fisik dengan memiliki rumah dan memiliki pendapatan mencukupi merupakan hal penting, seperti diungkap penelitian sebelumnya. Strategi membangun ketahanan ekonomi yaitu dengan kewajiban memiliki sumber pendapatan dan kepemilikan aset, menjaga keseimbangan dalam pola konsumsi, sistem menjamin dalam lingkup keluarga besar/ kerabat dan menyiapkan sistem jaminan sosial berkeadilan (Lutfi & Safitri, 2020).

Akun @talkparenting memiliki beberapa kekurangan, yaitu kurang membahas hubungan suami istri. Padahal ini sebagai pondasi membangun keluarga sebelum adanya anak. Kekurangan ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan akun yang memuat konten ketahanan keluarga agar memuat konten lebih komprehensif. Selain itu, pekerjaan dan stabilitas ekonomi dalam keluarga perlu diedukasi sejak awal pernikahan, agar keluarga memiliki perencanaan yang matang.

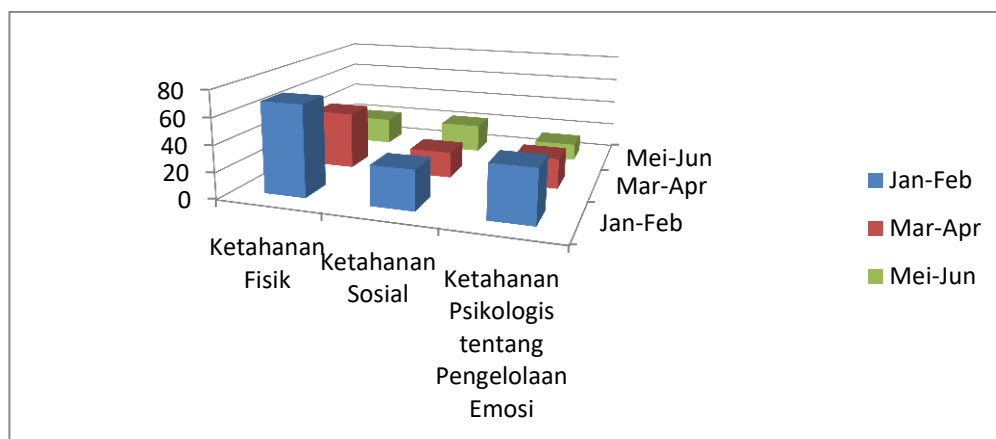
#### Objek 4: @parenttalk.id

Objek penelitian keempat adalah akun @parenttalk.id. Akun ini sudah diverifikasi oleh Instagram sehingga memiliki tanda centang biru. Sejak dibuat pada 25 April 2015, @parenttalk.id telah mengunggah 4.435 konten dan memiliki 985 ribu pengikut.



Gambar 7: Visualiasi akun Instagram @parenttalk.id

Berdasar hasil analisis pada akun Instagram @parenttalk.id periode Januari sampai Juni 2021, diketahui bahwa postingan didominasi oleh konten mengenai pendidikan dalam keluarga, yang termasuk dalam indikator ketahanan fisik. Konten tentang pendidikan keluarga ini diunggah sebanyak 30 kali pada Januari dan secara signifikan mendominasi konten periode tersebut. Hal ini sangat relevan karena keluarga dipandang sebagai sebuah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga juga menjadi sebagai sumber penyedia kebutuhan baik yang bersifat biologis maupun psikologis (Santika, 2018).



Gambar 8. Temuan Penelitian pada akun Instagram @parenttalk\_id

Topik indikator ketahanan fisik yang tidak pernah diunggah pada akun @parenttalk.id adalah tentang pekerjaan suami/ istri. Pembahasan tentang pekerjaan suami dan istri memiliki kecenderungan sensitifitas tinggi, apalagi jika istri memiliki pekerjaan dengan penghasilan lebih tinggi. Hal ini erat kaitannya dengan pembagian peran masing-masing dalam pekerjaan rumah tangga (Wongpy & Setiawan, 2019). Ini juga selaras dengan topik lain pada indikator ketahanan fisik, yaitu tentang pendapatan keluarga dan kepemilikan rumah. Beberapa poin tersebut erat kaitannya dengan kondisi ekonomi keluarga, di mana kondisi ekonomi dalam keluarga dinilai dapat memicu terjadinya hubungan kurang harmonis

jika tidak dikomunikasikan secara terbuka oleh pasangan suami istri, bahkan dapat mengakibatkan kondisi terburuk, yaitu perceraian (Marzuki, 2016).

Selanjutnya, hasil analisis pada indikator ketahanan sosial, secara menyeluruh diposting oleh akun *@parenttalk.id*, diantaranya topik tentang waktu berinteraksi dengan keluarga, penggunaan smartphone, penggunaan media sosial, dan penanaman budaya dalam keluarga. Meskipun tidak secara intens, namun topik yang mendominasi adalah tentang waktu berinteraksi dengan keluarga, dengan total 52 unggahan dalam kurun waktu 6 bulan. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa peran interaksi anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dengan harmonisasi kehidupan keluarga. Banyak konflik dan disharmonisasi keluarga yang disebabkan oleh kurangnya interaksi dan komunikasi di antara anggota keluarga dalam berbagai aspek (Sahrip, 2017). Berdasar hal tersebut dapat disimpulkan bahwa unggahan *@parenttalk.id* tentang pentingnya waktu untuk berinteraksi dengan keluarga adalah penting dan relevan.

Indikator terakhir pada variabel ketahanan keluarga adalah ketahanan psikologis, yaitu tentang pengelolaan emosi, di antaranya dalam menghadapi anak, pengelolaan stres, dan pengelolaan keuangan. Unggahan yang paling dominan pada akun *@parenttalk.id* terkait indikator ketahanan psikologis adalah tentang pengelolaan emosi, terutama di hadapan anak, yang dinilai sangat penting pada masa pandemi Covid-19.

Pengelolaan emosi orang tua dalam mendampingi anak sangat penting dilakukan guna membantu anak mencapai pemahaman dalam proses pembelajaran dan pendidikannya. Sikap orang tua yang salah dalam mengelola emosi dapat mempengaruhi mental orang tua sekaligus mental anak. Bahkan pengelolaan emosi yang salah dapat mengakibatkan orang tua kehilangan kemampuan berpikir secara rasional (Raihana, 2020). Interaksi menjadi bagian penting dalam komunikasi keluarga yang perlu diperhatikan keberlangsungannya, karena menjadi kunci keharmonisan antar anggota keluarga. Komunikasi yang efektif antar anggota keluarga akan berpengaruh pada perkembangan diri anak sampai remaja, karena mereka memperoleh iklim komunikasi positif dari orangtuanya (Nafiah dan Pratiwi, 2022).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa akun Instagram *@parenttalk.id* telah mengunggah konten-konten yang dinilai memiliki implikasi signifikan dalam memberikan edukasi ketahanan keluarga. Meskipun beberapa indikator belum terpenuhi, namun unggahan-unggahan *@parenttalk.id* memiliki keberagaman konten edukasi yang dikemas secara kreatif, interaktif, dan implikatif.

## **PENUTUP**

Membangun ketahanan keluarga akan menjadi lebih baik jika dibekali dengan edukasi memadai, baik pada suami, istri, serta anak-anak. Hubungan keluarga menjadi fundamental dalam negara, karena untuk membangun negara yang kuat dimulai dari keluarga yang kuat. Instagram saat ini telah menjadi media baru yang digunakan untuk edukasi keluarga, seperti akun *@ibupedia\_id*, *@parenting\_islam.id*, *@parenttalk.id*, dan *@talkparenting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat akun Instagram tersebut memenuhi elemen ketahanan keluarga, yaitu ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis. Meski demikian, konteks yang dibahas belum secara komprehensif mencakup seluruh elemen edukasi untuk ketahanan keluarga. Kesamaan dari akun-akun Instagram yang dianalisis, masih terdapat beberapa kekurangan konten terkait pembangunan hubungan suami istri yang solid. Mayoritas akun lebih menitikberatkan pada parenting, bagaimana cara berkomunikasi dalam pengasuhan anak. Di sisi lain komunikasi antar pasangan kurang dibahas, padahal kekompakan suami istri menjadi kunci penting mewujudkan ketahanan keluarga. Untuk itu, fungsi integrasi dalam teori *new media* harus dijalankan, tidak hanya menjalankan fungsi interaksi saja.

Penulis menyimpulkan, akun-akun Instagram yang telah beredar belum banyak membahas tentang edukasi pentingnya peran suami dan istri dalam membangun keluarga yang kuat dan solid dalam menghadapi segala rintangan dan tantangan. Konten yang perlu dikembangkan adalah edukasi tentang ketahanan fisik seperti masalah ekonomi dan ketahanan psikologis, seperti pengelolaan emosi. Berdasarkan temuan penelitian, kami merekomendasikan pengembangan akun Instagram yang lebih komprehensif membahas tentang elemen-elemen ketahanan keluarga. Penamaan akun disesuaikan dengan pesan yang ingin ditonjolkan dalam konten-konten yang dibagikan.

## REFERENSI

- Adiputra, W. M. (2008). Analisis Isi. In P. Narendra (Ed.), *Metodologi Riset Komunikasi* (pp. 103–116). BPPI & Pusat kajian Media dan Budaya Populer.
- Albab, C. U. (2018). *Local Community Newspaper - Analyzing Kedaulatan Rakyat's Strategy to Face Sunset Business in Printed Media Industry*. 33, 456–462. <https://doi.org/10.5220/0007331304560462>
- Amalia, L. (2018). Penilaian Ketahanan Keluarga Terhadap Keluarga Generasi Millennial Di Era Globalisasi Sebagai Salah Satu Pondasi Ketahanan Nasional. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(2), 159–172.
- Andri, M. (2020). Implementasi Bimbingan Perkawinan Sebagai Bagian Dari Upaya Membangun Keluarga Muslim yang Ideal. *Adil Indonesia Jurnal*, 2.
- Apriliani, F. T., & Nurwati, N. (2020). Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32–48.
- Dahono, Y. (2021). *Data: Ini Media Sosial Paling Populer di Indonesia 2020-2021*. BERITASATU.Com.
- Dewi, N. R., & Sudhana, H. (2013). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri dengan Keharmonisan dalam Pernikahan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p03>
- Hapsari, S. A., Pratiwi, M. R., & Indrayani, H. (2020). Konten Edukasi Pengasuhan Anak Melalui Media Online Komunitas Parenting Keluargakita.Com. *International Conference Communication and Sosial Sciences (ICCOMSOS)*, 1(1), 12.
- Isma, F., & Utami, D. (2017). *Efektivitas Komunikasi Negosiasi*. ix(2), 105–122.
- Lutfi, M., & Safitri. (2020). Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim. *Syar'ie*, 3(2), 186–197.
- Marzuki, S. N. (2016). Relevansi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dengan Peningkatan Perceraian Di Kabupaten Bone. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, II(2), 179–196.
- Maulana, R., & Ali, D. S. F. (2021). Peran New Media Podcast Podkesmas Dalam Menyosialisasikan Vaksin Covid-19. *EProceedings ...*, 8(5), 7191–7206. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16652%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/16652/16359>
- Mutaqin, I., & Pratiwi, M. R. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.30872/jasima.v2i1.25>
- Raihana. (2020). Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(4), 132–139.
- Sahrip, S. (2017). Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga Dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 33.

- <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.480>
- Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 6(November), 77–86.
- Santoso, J. (2020). Penerapan Pondasi Keluarga Bagi Generasi Penerus. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 170–183.  
<https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.45>
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36.  
<https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>
- Sarwono, R. B. (2017). Mengendalikan kegaduhan sosial “klithih” dengan ketahanan keluarga. In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 190–201.
- Tresnawati, Y., & Prasetyo, K. (2018). Pemetaan Konten Promosi Digital Bisnis Kuliner kika’s Catering di Media Sosial. *PROfesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 3(1), 102. <https://doi.org/10.24198/prh.v3i1.15333>
- Wongpy, N., & Setiawan, J. L. (2019). Konflik Pekerjaan dan Keluarga Pada Pasangan dengan Peran Ganda. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(1), 31.  
<https://doi.org/10.26740/jptt.v10n1.p31-45>